



**SUMBER BERITA**

**SABTU, 14 DESEMBER 2019**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Penetapan Tersangka Awal Tahun 2020**

**Pengusutan Aset Lahan Pemkot**

**BENGKULU** – Pengusutan kasus jual beli lahan hibah Pemkot Bengkulu di Kelurahan Bentiring seluas 8,6 hektare dari total luas lahan 62,9

hektare terus berlanjut. Namun pengusutan ini masih terkendala pada perhitungan kerugian keuangan negara yang baru dimulai oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu.

Kajari Bengkulu, Emilwan Ridwan SH.MH mengatakan bahwa pihaknya telah selesai melakukan panggilan para saksi yang berkaitan dengan hasil penyitaan dokumen yang dilakukan oleh penyidik terkait

aset lahan tersebut. Pihaknya telah mencocokkan beberapa keterangan dari para saksi tersebut terkait apa saja yang masih perlu diperbaiki dan ditambahkan.

► Baca **PENETAPAN...Hal 7**

Sambungan dari halaman 1

Ia mengatakan bahwa pengusutan lahan itu secara pemberkasan sudah hampir rampung namun masih terkendala terkait dengan perhitungan KN yang baru dimulai oleh BPKP. Pihaknya bahkan juga sudah mengirimkan surat untuk minta bantuan kepada Kementerian Keuangan melalui Dirjen Perbendaharaan.

“Perkembangannya cukup baik, kita akan meminta keterangan dari ahli keuangan negara sembari menunggu hasil perhitungan KN dilakukan,” katanya.

Kajari juga mengatakan bahwa sudah ada kesepakatan dengan pihak terkait dan mudah-mudahan segera ditunjuk ahli keuangannya untuk memberikan keterangan. Ia berharap pada Januari 2020 mendatang sudah ada perkembangan positif terkait pengusutan kasus ini karena dinilai tidak terkejar diselesaikan sebelum akhir tahun ini. Nantinya setelah menambahkan keterangan dari ahli keuangan yang bertujuan untuk memperkuat hasil perhitungan negara maka penetapan tersangka sudah dapat dilakukan kepada siapa saja yang berhak

bertanggung jawab atas perkara ini. Ketika ditanya berapa gambaran tersangka, Kajari masih belum mau mengatakannya karena proses pengusutannya masih berjalan. Adapun target yang diharapkan pihaknya adalah mengembalikan aset lahan seluas 8,6 hektare tersebut kembali menjadi milik Pemkot Bengkulu.

“Mudah-mudahan awal tahun nanti ada perkembangan positif, setelah itu selesai maka segera akan kita tetapkan tersangkanya,” tutupnya.

Sementara itu, Penjabat Hukum Pidana dan Tindak, Sapuan Dani, SH, MH mengatakan bahwa dalam

perkara korupsi merupakan sebuah hal langka apabila tersangkanya hanya tunggal. Selain itu, jika memang targetnya adalah pengembalian kerugian negara tetap saja oknum yang berhak bertanggungjawab dalam perkara itu harus diproses secara hukum. Apalagi dalam perkara jual beli tentunya ada pihak-pihak lain yang tak bisa hanya satu orang tersangka saja ditetapkan.

“Langka sekali kalau kasus korupsi hanya tunggal tersangkanya, apalagi perkara jual beli dan sebagainya, tentunya ada beberapa pihak yang terlibat,” pungkasnya. (cup)